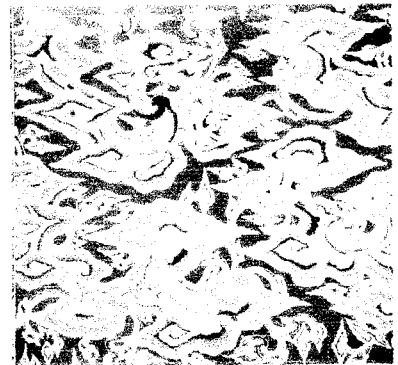




BAB III
KAJIAN TEORI



BAB III

KAJIAN TEORI

3.1. Desain Batik

(Sylvia Fraser-Lu, *Indonesian Batik Processes, Patern and Places, Chapter IV : Batik Design*, diterjemahkan penulis)

Desain dalam seni batik biasanya memiliki ciri khas pola atau motif tertentu. Ciri-ciri tersebut dapat digambarkan seperti dalam bentuk gambar, susunan gambar, pewarnaan dan lain-lain yang akan menimbulkan kesan tersendiri dari setiap motif.

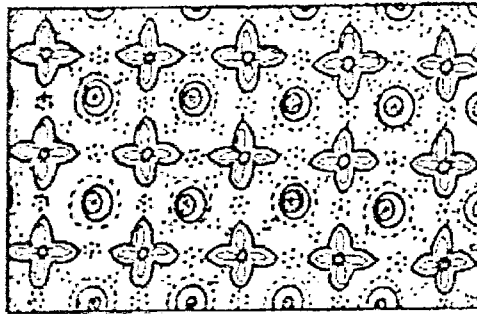
Desain batik dibedakan menjadi :

1. Desain Geometris

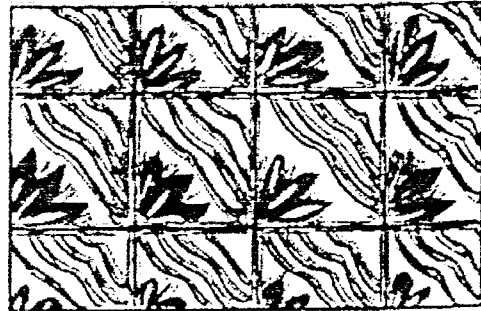
Desain ini dikatakan sebagai awal mula dari motif batik. Biasanya memiliki pola-pola yang geometris sehingga disebut motif atau pola geometris. Beberapa motif geometris antara lain :

- Ceplokan atau Pola Perulangan (Repetisi)

Desain ini terdiri dari motif-motif simetris dalam bentuk bintang, persilangan, bentuk bunga mawar, belah ketupat atau persegi banyak. Kadang hanya satu motif atau dapat juga beberapa motif yang disatukan, disusun dengan interval yang tetap. Tapi dapat juga motif ini menjadi elemen pelengkap dalam pola lainnya yang berbeda. Desain dalamnya dapat diisi dengan lingkaran atau persegi dalam susunan simetris dan menjadi lurus dalam arah horizontal atau diagonal. Dalam pola ini, juga biasa digunakan bentuk-bentuk alami seperti bunga, buah, burung, serangga dan hewan lainnya.



Grompol, a cluster



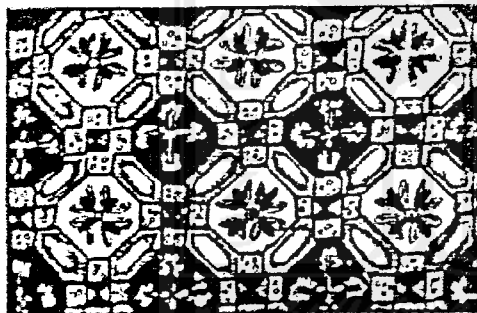
Surketan, a grass design



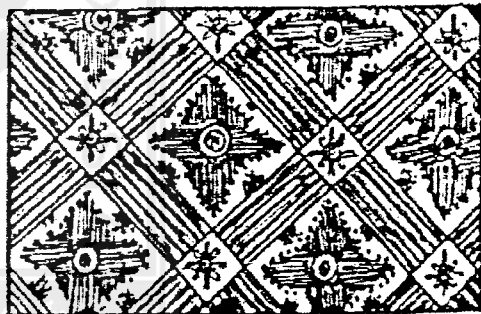
Swelogiri, a floral design



Supit urang, pinchers of the lobster



A geometric design

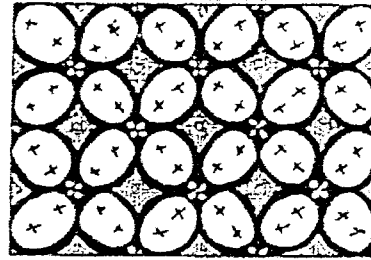


A gangong motif within a woven pattern

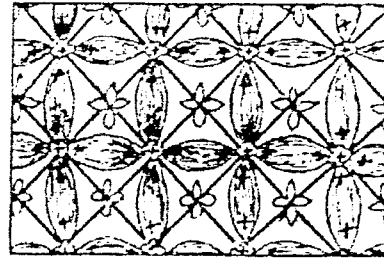
Gbr. 18. Desain Ceplokan atau Perulangan

- Kawung atau Pola Bundar (Circular)

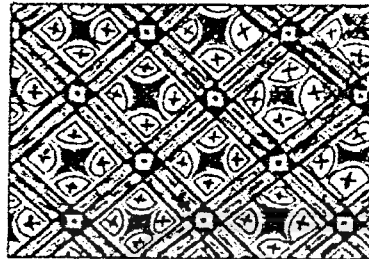
Terdiri dari bentuk elip yang disusun secara baris parallel. Bentuk elips dapat dihias oleh dua atau lebih persilangan, atau ornamen lain seperti garis atau titik-titik yang berpotongan. Banyak variasi dari pola kawung, sebagai pengganti dari garis diagonal, lingkaran diluruskan didalam bentuk persegi. Desain kawung kadang menjadi *background* dari motif lain, atau menjadi alternatif gabungan dengan beberapa desain lainnya.



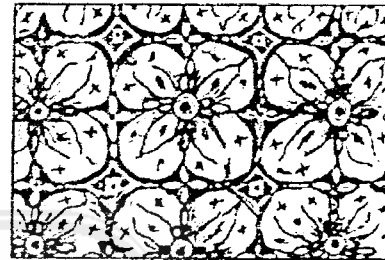
Kawung sari



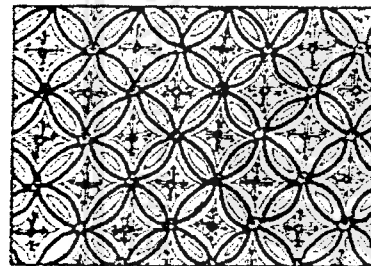
Kawung sawo



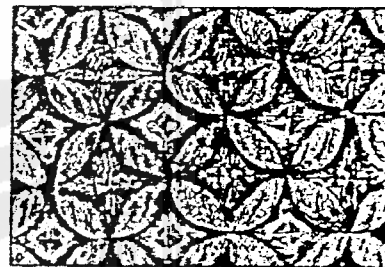
Kawung dedo nggamblok



Kawung kembang



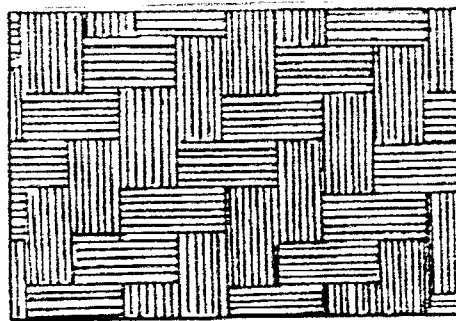
Kawung picus



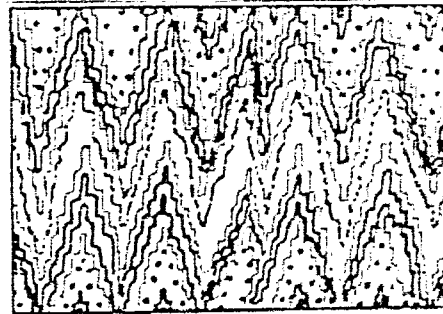
Kawung ageng

Gbr. 19. Desain Kawung

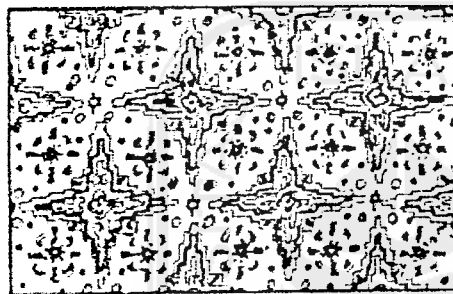
- Jelamprang atau desain berbasis tekstil India
Berhubungan dekat dengan desain Kawung, berupa perulangan delapan motif mahkota mawar dalam bujursangkar, lingkaran, atau belah ketupat. Batas-batasnya saling bersentuhan tetapi tidak saling tumpang tindih. Desain ini juga gambaran inspirasi dari motif Patola yang terlihat pada kain Ikat Indonesia. Beberapa pola Jelamprang yang melingkar ditunjukkan sebagai cakar dan barangkali merepresentasikan Dharma atau 'roda kehidupan', sebuah konsep penting dari Budha.
- Nitik atau Desain Tenunan
Disusun oleh titik-titik kecil dan garis yang merupakan imitasi dari kain tenun. Bintang, persegi, garis silang, dan lingkaran mirip dengan desain ceplokan dan biasanya dilukis dengan latar belakang warna gelap.



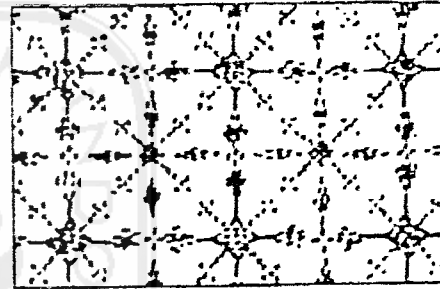
Nam kepang



Tirta teja



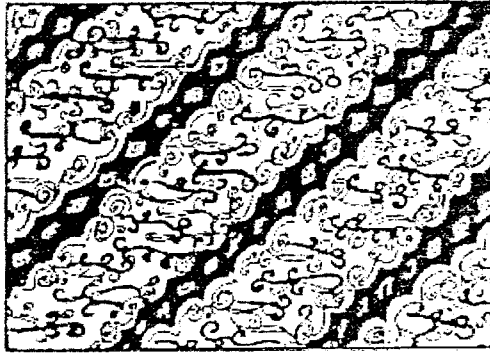
Jayakusuma



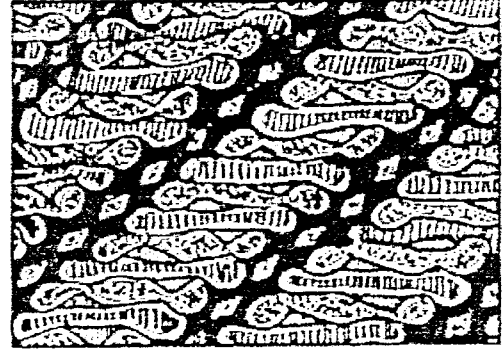
Onengan

Gbr. 20. Desain Nitik

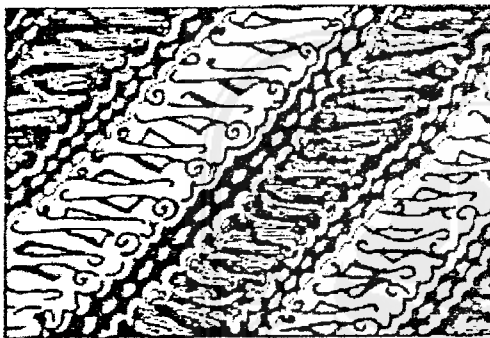
- **Garis Miring atau Desain Garis Diagonal Paralel**
Terdiri dari susunan garis diagonal, menjadi pola batik yang paling menarik perhatian. Desain ini memberi efek langsing pada si pemakai dan menjadi desain yang membawa keberuntungan. Beberapa pola dari desain Garis Miring ini yaitu :
 - **Desain Parang**
Terdiri dari bentuk tali atau ulir dengan ruang terang yang lebar dibatasi oleh ujung-ujung bergelombang atau berbentuk siku keluang. Biasanya diselang oleh ikatan-ikatan dengan jarak lebih dekat dengan warna gelap yang kontras. Ruang gelap tersebut diisi oleh elemen desain yang lain yang disebut mlinjon.



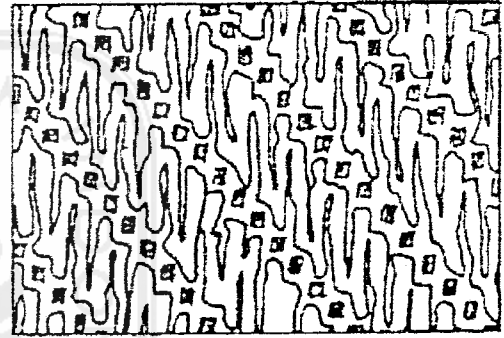
Parang sobrah



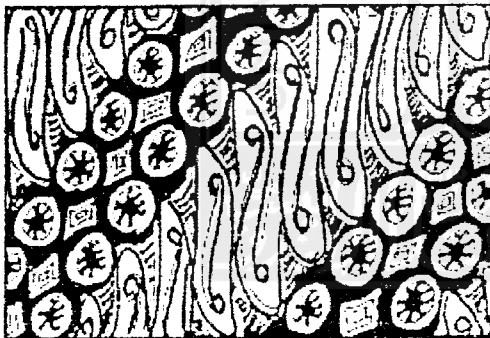
Parang ular



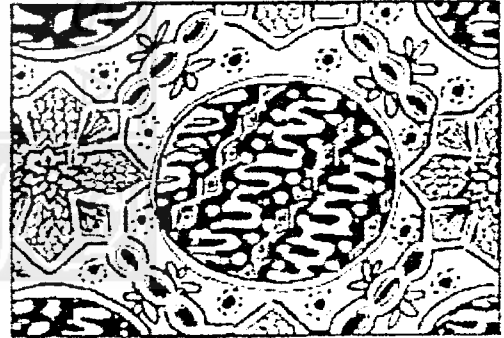
Parang godosuli



Parang curigo



Parang seling

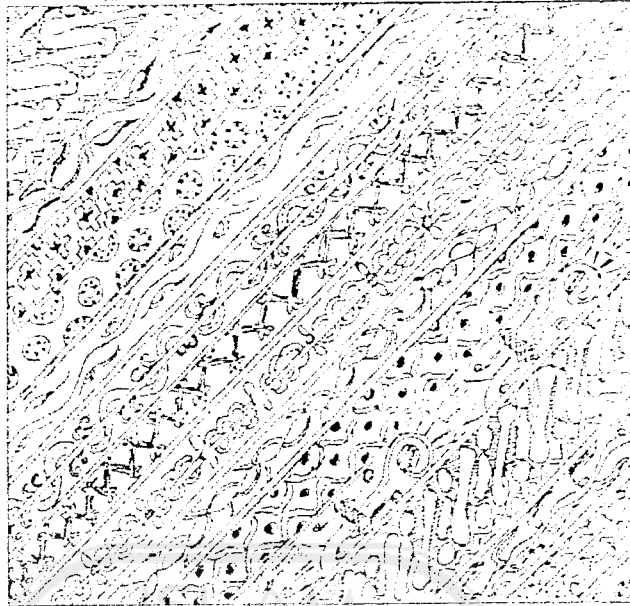


Parang kurung

Gbr. 21. Desain Parang

○ Desain Udan Liris

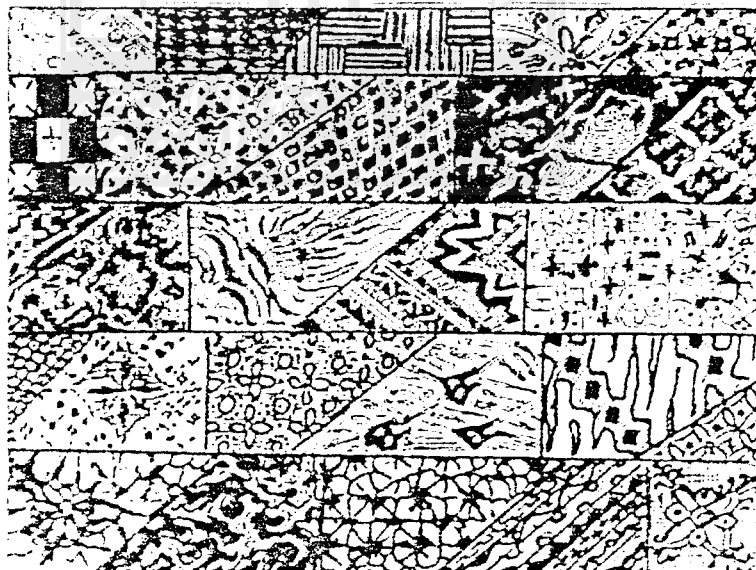
Terdiri dari baris-baris dengan jarak dekat secara sejajar. Berwarna coklat dengan latar putih. Tiap baris dapat diisi dengan motif yang berbeda. Sama seperti pola tradisional lainnya, udan liris dapat digunakan sebagai latar dari motif lainnya.



Gbr. 22. Desain Udan Liris

o Desain Tambal Miring

Terdiri dari montase dari desain batik Jawa Tengah seperti segitiga, lingkaran, atau belah ketupat yang disusun dalam susunan horizontal atau baris-baris miring. Variasi elemen dari tiap komponen, dibedakan oleh kekontrasan antara kepadatan pola dan warna, yang memberi perbedaan pada setiap bidang kerja.



Gbr. 23. Desain Tambal Miring

- Desain Tumpal atau Segitiga
Terdiri dari baris-baris segitiga. Didalam bentuk segitiga biasanya diisi oleh motif hewan atau tumbuhan. Tumpal zigzag mungkin dibagi menjadi tiga atau empat segitiga kecil dengan perbedaan elemen dan warna pada tiap sektor. Area antara garis-garis tumpal diwarnai gelap. Mungkin juga diisi oleh motif geometris atau tumbuhan dengan ukuran kecil.

2. Semen atau Desain Non Geometris

Dapat berarti tunas-tunas kecil atau daun-daun muda dimana diperlihatkan sebagai sulur-sulur ikal yang melengkapi latar belakang gambar tumbuhan, hewan, atau lambang simbolis.

- Motif Bunga, Buah, dan Daun
Dapat terdiri dari bunga dan daun secara keseluruhan. Fokus desain adalah rambatan yang sering disebut lung-lungan. Seperti ceplokan dan parang, beberapa desain semen dilengkapi oleh kata kembang untuk menjelaskan motif tumbuhan. Rambatan dapat digabungkan dengan buah dan sayuran.



Gbr. 24. Motif tumbuhan

- Motif Burung

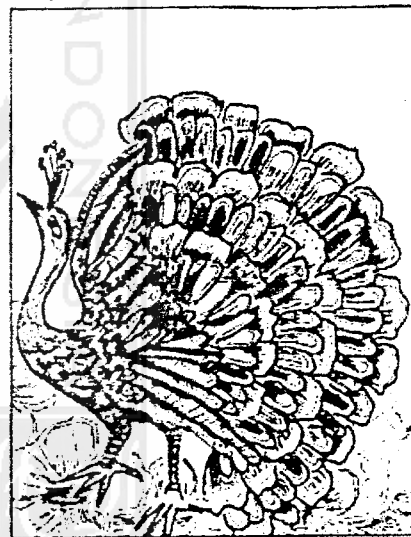
Beberapa dari desain semen terdiri dari desain tumbuhan yang digabungkan dengan hewan dan burung.



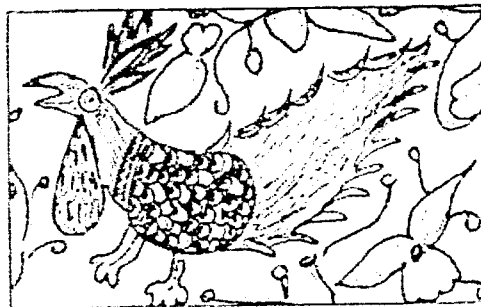
Gbr. 25. Motif Garuda



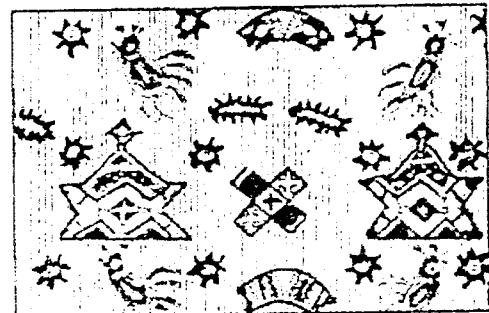
Phoenix



Peacock



Rooster

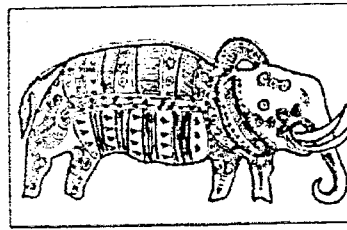


Ayam puger

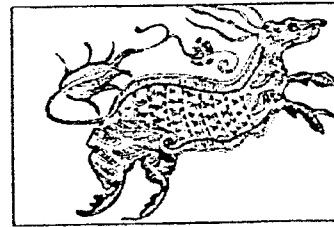
Gbr. 26. Motif burung

- **Motif Hewan**

Sama seperti motif burung dan tumbuhan, motif hewan juga digunakan sebagai pelengkap atau digabungkan dengan motif-motif lainnya dalam satu desain.



Elephant



Deer



Bull



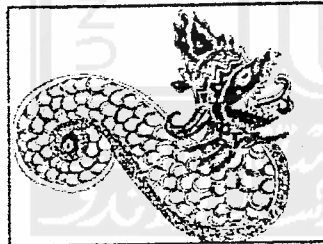
Kuda lumping



Kala mask



Chinese lion



Naga



Naga pertolo

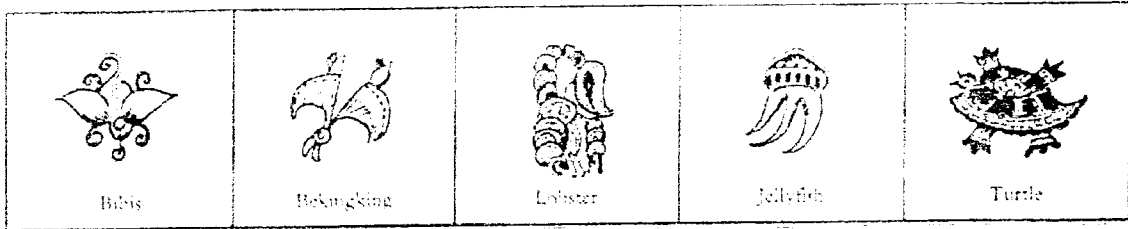


Ghita



A quarter of naga guarding an object

Gbr. 27. Motif hewan



Gbr. 28. Motif hewan *crustacea*



Gbr. 29. Motif serangga

- Desain Karang dan Awan

Fenomena alami seperti batu-batuan dan awan dilukiskan dalam cara yang penuh fantasi dan imajinatif, menarik dalam efek-efeknya. Batu-batuan diidentifikasi oleh lubang dan tumbuhan kecil yang timbul dari batuan tersebut. Terdapat pula bentuk spiral yang biasa dinamakan pantat keong. Pada motif awan, spiral lebih berbentuk belah ketupat, lebih tajam dan biasanya tersusun diagonal. Bagian dalam dari awan berwarna gelap. Karang dan awan biasanya diwarnai biru dengan batas-batas melengkung berwarna semakin terang, dengan latar merah, coklat atau putih.



Gbr. 30. Motif awan dan karang

- Desain Gunungan dan *Landscape*

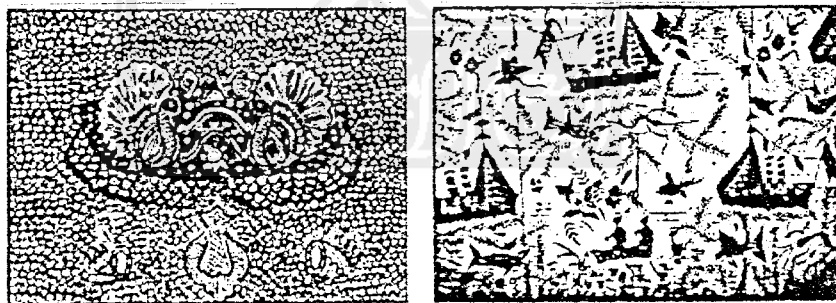
Dalam batik, gunungan digambarkan sebagai seri hubungan yang hilang atau terputus, berbentuk lekukan. Sering diwarnai putih dengan latar gelap. Pada beberapa simbol gunungan, ada motif tumbuhan lengkap, sehingga lebih dilukiskan sebagai pemandangan atau hutan.



Gbr. 31. Motif gunung dan *landscape*

- Motif Kapal

Melambangkan kekayaan. Gambaran berupa kapal atau perahu, ada yang hanya berdiri sendiri, dilengkapi dengan motif-motif lain, ada juga yang berupa pemandangan laut.



Kapal kandas

European ships

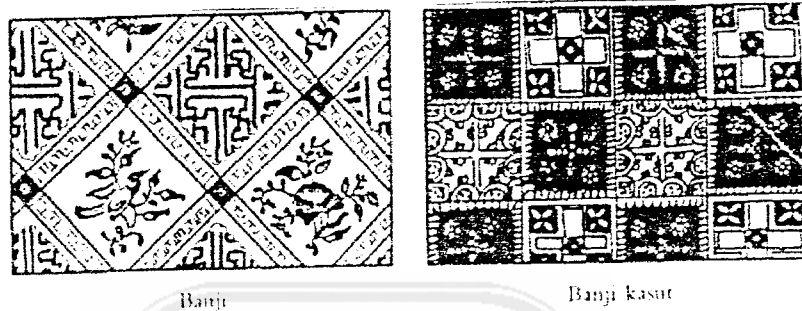
Gbr. 32. Motif kapal

- Figur Manusia

Biasanya terdiri dari gambaran wayang seperti pada cerita Ramayana dan mahabharata. Ada juga yang menggambarkan Dewi Sri. Atau ada juga yang berupa gambaran kegiatan manusia.

3. Isen atau Desain Latar

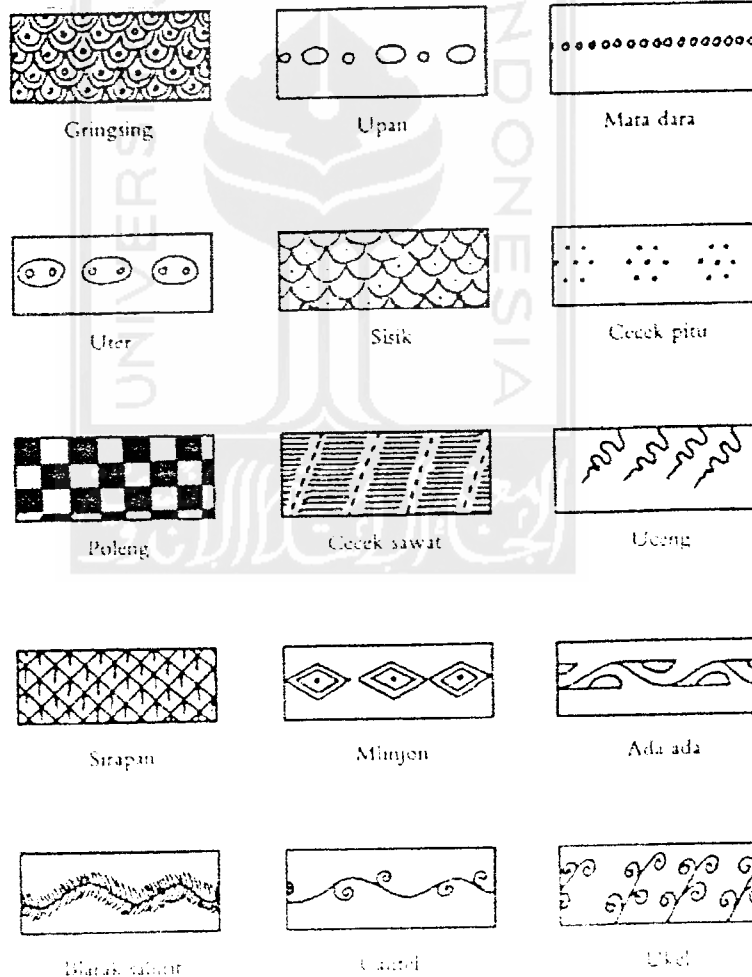
Terdiri dari desain perulangan elemen yang sederhana seperti titik, garis, persegi empat, garis silang, daun-daunan, dan bunga-bunga. Oleh beberapa desainer batik, motif isen mungkin sebagai elemen yang berdiri sendiri. Tetapi motif isen biasanya sebagai pelengkap motif-motif lainnya.



Banji

Banji kasut

Gbr. 33. Motif Banji



Gbr. 34. Isen

3.2. Batik Cirebon

Desain Batik Cirebon dimana banyak mendapat pengaruh dari Cina, memiliki berbagai macam desain dari motif dan warna yang digunakan. Desain yang banyak digunakan pada batik Cirebon adalah desain Semen atau non geometris. Walaupun ada juga beberapa desain geometris atau isen yang digunakan. Tetapi desain tersebut tidak mencirikan batik Cirebon dan sangat jarang.

Desain batik Cirebon berbeda dengan daerah lain di Jawa, lebih menggambarkan sesuatu yang nyata dan alami, kuat dalam bentuk, menghindari detail, dengan garis-garis tebal ditempatkan pada latar belakang yang bebas. Batik Cirebon kurang simetris, dalam arti seperti lukisan dan tidak bergaya geometris atau beraturan seperti pola-pola batik lainnya sehingga lebih condong ke dalam motif non geometris.

Karena pengaruh Cina di Indonesia tidak hanya di Cirebon saja, maka motif-motif seperti hewan, tumbuhan, dan motif pengaruh Cina lainnya tidak hanya terlihat pada batik Cirebon saja. Tetapi ada salah satu motif yang terkenal dan menjadi ciri khas batik Cirebon yaitu motif awan. Motif tersebut dinamakan motif Mega Mendung, dimana tidak terlihat pada batik-batik daerah lainnya. Pada desain Mega Mendung, motif yang digunakan biasanya hanya satu jenis, tetapi motif ini juga dapat digunakan sebagai pelengkap desain batik Cirebon yang lainnya.

3.3. Motif Mega Mendung

Motif Mega Mendung sangat menyolok pada desain batik Cirebon. Motif tersebut dapat berdiri sendiri atau dapat sebagai penghias dan pelengkap desain-desain batik lainnya. Motif ini hanya terdapat pada desain batik Cirebon, tidak terdapat pada desain batik lainnya.

Bentuk-bentuk yang digambarkan pada motif Mega mendung memiliki keserupaan antara satu dengan lainnya dan digambarkan hanya oleh satu gambaran bentuk. Bentuk utama yang ada pada motif Mega mendung adalah gambaran awan dimana menyerupai bentuk belah ketupat.

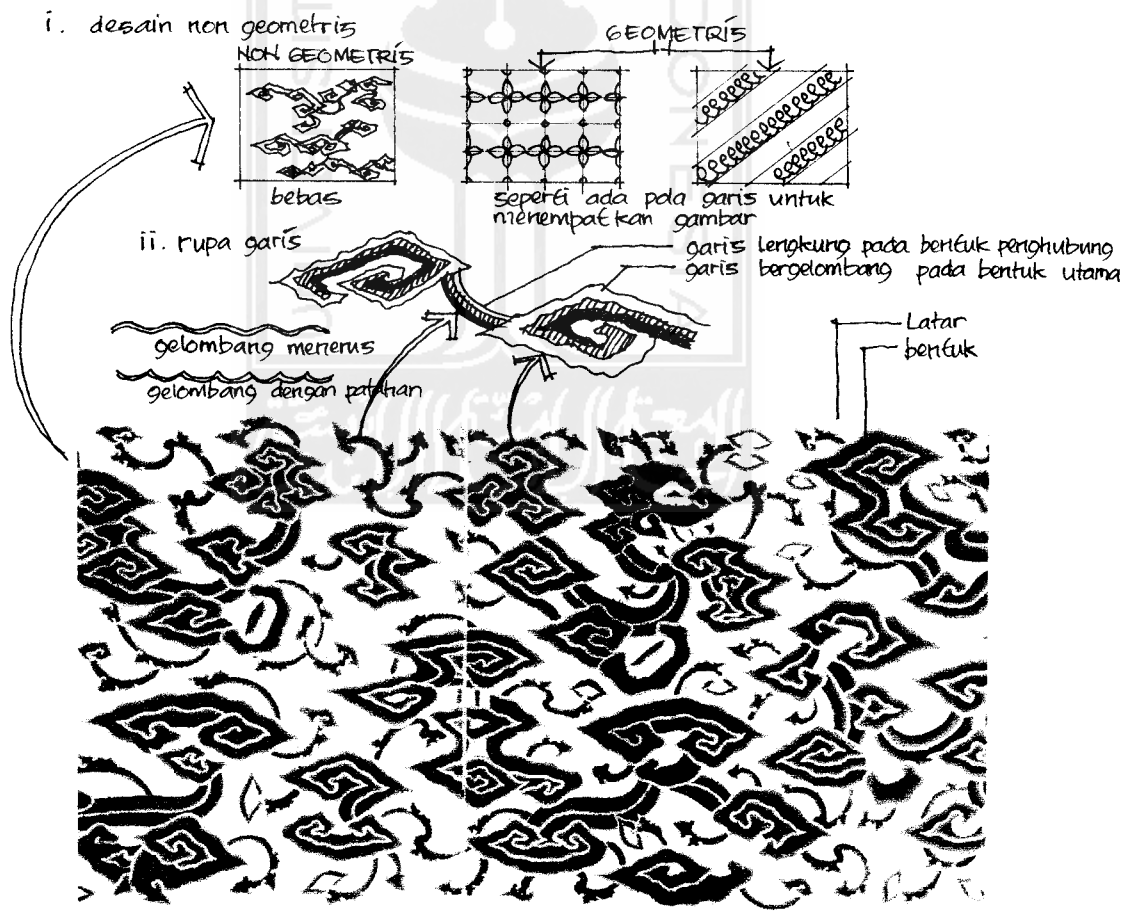
i. Rupa bentuk garis

Secara visual, pada bentuk Mega Mendung disusun oleh garis-garis lengkung dan bergelombang yang berlapis dimana pada akhir garis biasanya berbentuk spiral. Bentuk spiral dapat terletak pada salah satu atau pada kedua ujung garis. Pada penggambaran garis, baik garis lengkung atau bergelombang, tidak ada aturan ukuran pola yang sama secara keseluruhan. Garis yang bergelombang biasanya terdapat

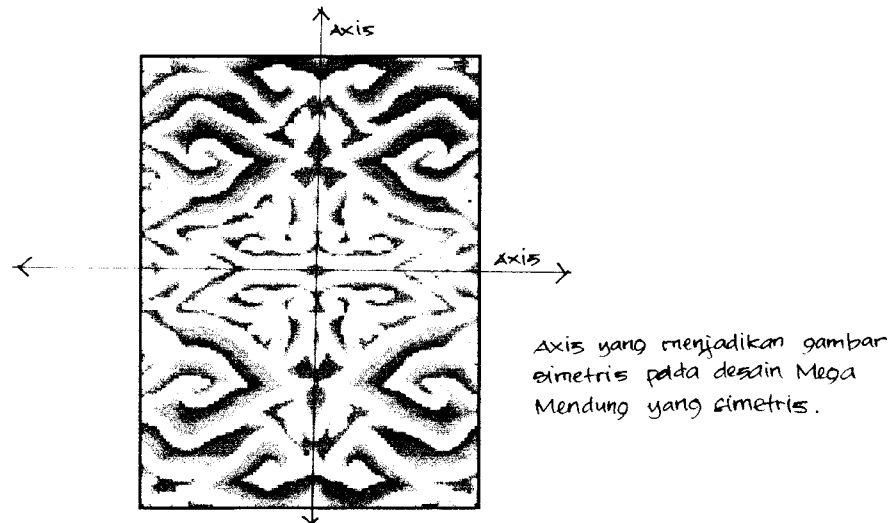
pada bentuk-bentuk utama yaitu bentuk mega dan berupa garis bergelombang yang menerus, tidak patah-patah. Sedangkan garis lengkung biasanya terdapat pada gambar bentuk-bentuk yang menghubungkan bentuk-bentuk utama. Unsur garis dan bentuk spiral membentuk suatu gambaran seperti awan atau mega. Garis-garis digambarkan secara diagonal bahan pada bentuk. Gambaran bentuk mega yang terlihat, memiliki bagian tebal ditengah dan semakin menipis pada ujungnya. Garis-garis digambarkan tebal dan menghindari detail dimana pada desain batik detail-detail disebut *isen*.

ii. Susunan penempatan gambar

Pada susunan gambar secara keseluruhan, sama seperti desain batik non geometris lainnya, aturan penempatan bentuk-bentuk yang digambarkan tidak jelas, dalam arti bentuk-bentuk disusun secara bebas, tidak sama pada seluruh bahan, seperti lukisan. Mega Mendung digambarkan secara bergerombol secara asimetris, tidak ada aturan pola atau *pattern* penempatan gambar pada kain. Pada perkembangannya, desain Mega Mendung ada yang digambarkan secara simetris.



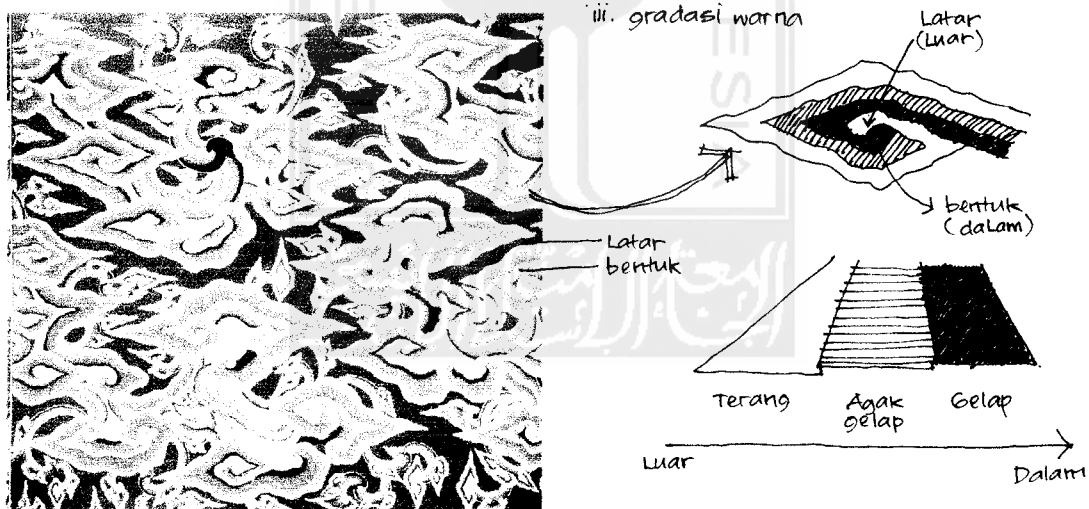
Gbr. 35. Motif Mega Mendung dengan susunan bebas



Gbr. 36. Motif Mega Mendung Simetris

iii. Pewarnaan

Pewarnaan pada motif Mega Mendung menggunakan gradasi pada gambaran bentuk Mega Mendung, tetapi tidak pada latarnya. Gradasi warna memiliki tingkatan dari warna muda ke warna tua. Pada bagian luar garis, diberi warna muda, terang dan semakin ke dalam berangsur-angsur gelap. Warna yang biasa digunakan pada motif Mega Mendung adalah biru pada garis dengan latar belakang merah, putih atau coklat.



Motif Mega Mendung yang berarti awan, menggambarkan sekumpulan awan yang tebal, membawa air yang memberi hidup, dimana merupakan gejala alam yang sangat dihargai di daerah Cirebon karena adanya musim kemarau yang sangat panjang. Motif Mega Mendung juga dapat digambarkan sebagai langit yang menjadi penutup seperti terlihat pada atap kereta kencana milik Kraton Kanoman, dan umum dikenal sebagai pola awan dari Cirebon.

3.4. Elemen-elemen Transformasi

Dalam *Poetic of Architecture* di terangkan, banyak cara atau saluran yang digunakan oleh para arsitek untuk merancang bangunan. Salah satu saluran tersebut adalah transformasi. Dari saluran transformasi ini, terdapat strategi-strategi yang digunakan ke dalam perancangan. Salah satu strategi dari transformasi adalah meminjaman atau *borrowing*.

Strategi *borrowing* ini dapat dilakukan dengan meminjam dari lukisan, *sculpture*, objek, artefak lainnya, dan dengan mempelajari sisi 2 atau 3 dimensional dari objek-objek tersebut sambil berusaha menyelidiki interpretasi atau penggambaran dengan memperhatikan pengaplikasiannya dan keberlakuannya. Strategi transformasi *borrowing* merupakan kasus "transfer lukisan" dan juga dapat diklasifikasikan ke dalam "metafora lukisan".

Salah satu usaha untuk memahami prinsip-prinsip kerja dibawah kebenaran yang telah diselidiki yaitu komposisi komponen dari objek, hubungan *axis*, solid dan void, tekstur dari lukisan, warna dan bentuk penting dan berbeda, bayangan dan gradasi, ketinggian dan kedalaman, dan intinya adalah aura keseluruhan dari objek.

Dalam perancangan kali ini, objek yang digunakan adalah gambaran motif batik Mega Mendung dimana gambaran visual yang terlihat didalam motif tersebut akan digunakan sebagai konsep perancangan dan ditransformasikan ke dalam desain-desain arsitektur. Yang akan ditransformasikan ke dalam arsitektur sebagai berikut :

- **Pewarnaan**

Pada motif Mega Mendung terdapat ciri pewarnaan yaitu penggunaan gradasi warna. Gradasi warna yang ditampilkan, memiliki irama dari warna terang pada bagian luar, dan semakin gelap ke arah dalam. Warna terang pada bagian luar garis menjadi batas bentuk dengan latarnya. Apabila terjadi garis yang berlapis, maka warna terang ini menjadi batas antar garis tersebut. Gradasi warna ini hanya terlihat pada warna bentuk, tidak terlihat pada warna latar. Warna yang biasa digunakan dalam gradasi adalah warna biru.

- **Rupa Bentuk**

Dari motif Mega Mendung, nilai-nilai yang diambil dan digunakan sebagai unsur-unsur transformasi pada bentuk-bentuk yang digambarkan yaitu gambaran garis-garis yang berbentuk lengkung atau bergelombang.

- **Susunan (Komposisi) Bentuk**

Aturan penempatan bentuk pada motif Mega Mendung tidak jelas, dimana bentuk-bentuk disusun secara bebas, tidak ada aturan yang sama pada seluruh bahan. Kebebasan dalam penggambaran disini dalam arti gambaran yang dilukiskan pada bahan tidak simetris atau tidak memiliki pengaturan pola jarak dan ukuran yang sama pada seluruh bahan.

